

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KOTA KOTAMOBAGU

Mohamad F. Mamonto¹, Anderson G. Kumenaung², Ita Pingkan F. Rorong³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email: mohamadferdinandmamoto@gmail.com, andersonkumenaung@unsrat.ac.id,
itapingkan@unsrat.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis sektor basis dan non-basis yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan perekonomian, menganalisis perubahan dan pergeseran sektor perekonomian serta menemukan sektor unggulan di Kota Kotamobagu selama tahun 2010-2021.

Sumber data menggunakan data sekunder berupa data tahun 2010-2021, yaitu data PDRB Kotamobagu dan data PDRB Provinsi Sulawesi Utara. data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kotamobagu dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, dan *Typologi Klassen*.

Hasil Analisis *Location Quotient* menunjukkan, sektor basis meliputi Pengadaan Listrik dan gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Hasil Analisis *Shift Share*, menunjukkan Pergeseran Proporsional Sektor di Kota Kotamobagu semua bernilai positif, sehingga semua sektor pertumbuhannya relatif cepat. Hasil Analisis *Typologi Klassen* menunjukkan sektor maju dan tumbuh pesat, meliputi: Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya.

Kata kunci : PDRB, *Location Quotient*, *Shift Share*, *Typologi Klassen*, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the base and non-base sectors that have the potential to affect economic growth, analyze changes and shifts in the economic sector and find leading sectors in Kotamobagu City during 2010-2021.

The data source uses secondary data in the form of data for 2010-2021, namely Kotamobagu PDRB data and North Sulawesi Province PDRB data. data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Kotamobagu City and the Central Statistics Agency (BPS) North Sulawesi Province. This study uses the Location Quotient (LQ) analysis method, Shift Share analysis, and Klassen Typology.

The results of the Location Quotient Analysis show that the base sector includes electricity and gas procurement, water supply, waste management, waste and recycling, construction, wholesale and retail trade, financial services and insurance, government administration. Compulsory Defense and Social Security, Education Services, Health Services and Social Activities, Other Services. The results of the Shift Share Analysis show that the Sector Proportional Shifts in Kotamobagu City are all positive, so that all sectors grow relatively fast. The results of the Klassen Typology Analysis show that the sectors are advanced and growing rapidly, including: Construction, Wholesale and Retail Trade, Education Services, Health Services and Social Activities and other Services.

Keywords: PDRB, *Location Quotient*, *Shift share*, *Klassen Typology*, *Economic Growth*.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan akan perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai sebelumnya. Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan disuatu daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi

kelangsungan pembangunan ekonomi karena penduduk yang terus bertambah sehingga dibutuhkan pertambahan pendapatan setiap tahunnya (Todaro, 2004).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan (Arsyad, 1999:107).

Pola kebijakan pembangunan yang diambil oleh suatu daerah harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah yang bersangkutan. Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dirancang untuk menyajikan peristiwa-peristiwa ekonomi dalam eksplorasi sumber daya tersebut dan lebih lanjut memahami keterkaitan transaksi-transaksi yang terjadi di antaranya.

Kota Kotamobagu adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara yang berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow (Bolmong) di sebelah Utara, Barat dan Selatan serta Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim) di sebelah Timur, Kotamobagu merupakan ibukota dari Kabupaten Bolmong dengan total 16 kelurahan. Namun, sejak diresmikannya Kotamobagu sebagai daerah otonom pada tanggal 2 Januari 2007 berdasarkan UU No. 4 Tahun 2007, Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu secara Administrasi terbagi kedalam 4 kecamatan dan 33 desa/kelurahan. Kecamatan Kotamobagu Selatan memiliki luas 62,97 km²; Kecamatan Kotamobagu Timur dengan luas 23,69 km²; Kecamatan Kotamobagu Barat dengan luas 12,20 km²; Kecamatan Kotamobagu Utara dengan luas 10,04 km². Kota Kotamobagu merupakan kota terkecil di Provinsi Sulawesi Utara dengan luas wilayah sebesar 108,89 km². Kota Kotamobagu terletak pada jarak ± 180 km di selatan ibu kota Provinsi (Kota Manado) berada pada posisi geografis antara 0° 41'16,29" dan 0° 46' 14,88" Lintang Utara, serta antara 124° 15' 9,56" dan 124° 21' 1,93" Bujur Timur . Berdasarkan data BPS tahun 2020, jumlah penduduk di Kotamobagu mencapai 123.722 jiwa. Pertumbuhan penduduk antara tahun 2019 dan 2020 tercatat berada di angka 6%. Kepadatan penduduk di Kotamobagu sebesar 1.136 jiwa per km². Pendapatan Domestik Regional Bruto tercatat pada angka 2,397,215.40 Juta Rupiah dengan pertumbuhan sebesar 0,2% di tahun 2020, dengan kontributor terbesar dari sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor konstruksi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kotamobagu dalam periode 2010 - 2021 terdapat beberapa sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar untuk PDRB Kota kotamobagu. Yaitu, Sektor Jasa Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kota Kotamobagu pada tahun 2021 sebesar 387,648.00 rupiah, Kemudian diikuti dengan Sektor Jasa Perdagangan Besar dan Eceran Pada tahun 2021 sebesar 371,804.40 rupiah dan selanjutnya Sektor Jasa konstruksi pada tahun 2021 sebesar 355,382.90 rupiah. Struktur perekonomian Kota Kotamobagu menurut lapangan usaha pada Tahun 2020 didominasi oleh lapangan usaha utama yaitu: Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Perdagangan Besar Eceran; Reparasi Mobil-Sepeda Motor; dan Konstruksi menjadi sandaran utama PDRB Kota Kotamobagu. Jika dirasiokan, nilai kontribusi tersebut dapat menunjukkan struktur ekonomi Kota Kotamobagu sebagai Struktur perekonomian yang bercirikan Jasa.

Tabel 1

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)
Kota Kotamobagu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021.

Komponen PDRB Lapis	PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kota Kotamobagu (Juta Rupiah)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	121833.7	124542.48	130553.3	137760.53	142852.83	144459.33	151995.48	160463.33	168981.44	180385.16	180216.01	178812.70
B. Pertambangan dan Penggalian	45484.52	47027.87	48970.27	51126.25	53489.7	57318.29	60746.14	64615.67	69479.38	75418.48	73173.80	76049.50
C. Industri Pengolahan	63567.01	64388.2	69130	72795.42	74817.33	76983.79	75010.61	80863.51	89439.36	92838.42	95442.70	100093.30
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3002.63	3024.24	3349.66	3773.99	4460.9	5155.15	6104.28	6170.76	6243.94	6889.06	7368.69	7925.60
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2444.51	2533.88	2637.4	2796.49	2938.22	3054.33	3118.09	3123.22	3236.18	3393.24	3381.36	3423.30
F. Konstruksi	156658.01	163095.92	181524.51	212842.3	235570.64	258421.87	275610.3	299261.62	321163.88	338749.80	324681.27	355382.90
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	192824.71	211854.51	222366.15	240920.89	263099.22	275788.61	291372.6	310226.82	331164.67	362254.30	358267.09	371804.40
H. Transportasi dan Pergudangan	55504.81	57917.08	62384.01	68204.84	74142.11	79604.44	85631.58	91586.12	99562.57	108344.22	98175.22	98975.20
I. Pengeduaan Akomodasi dan Makan Minum	21025.41	22029.66	23718.19	25776.61	27680.95	30210.33	33146.71	35834.19	38764.84	41767.99	41863.57	43631.90
J. Informasi dan Komunikasi	30803.11	32324.95	35721.26	39285.18	43400.64	47411.22	52045	56583.92	62046.54	68052.64	74060.72	75445.70
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	126813.48	139022.78	150333.08	159239.19	162623.35	166646.66	195284.93	209371.84	213916.41	217403.34	232722.99	242132.00
L. Real Estate	43279.91	46194.62	49596.54	52658.77	56070.21	60231.02	64196.67	69681.62	75501.62	81006.44	80432.16	79571.50
M.N. Jasa Perusahaan	1015.28	1071.31	1135.3	1201.35	1274.74	1348.33	1440.92	1554.68	1703.28	1879.26	1809.72	1839.20
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	258192.74	278903.34	296673.43	303124.96	322226.45	350512.99	362543.21	373408.63	383005.31	382948.62	376672.31	387648.00
P. Jasa Pendidikan	60962.8	64601.72	68491.83	72016.43	75507.25	80852.46	85774.4	91107.85	100156.47	110011.40	112466.64	114097.40
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	129418.61	139643.72	148502.07	157342.6	167409.75	180601.29	195294.04	215600.67	240659.78	264540.45	285465.60	309014.30
R.S.T.U. Jasa lainnya	26340.16	27912.42	29593.22	32023.44	34784.72	37363.35	39791.11	43354.8	49120.83	56500.54	51015.55	52071.60
Produk Domestik Regional Bruto	1339171.39	1426088.68	1525280.22	1632889.15	1742349.03	1855963.46	1979106.07	2113409.26	2254152.5	2392383.37	2397215.40	2497918.60

(Sumber BPS Kota Kotamobagu, diolah)

Pada PDRB provinsi sulawesi utara sebagai PDRB pembanding Dalam Sepuluh tahun terakhir menunjukkan perekonomian di Sulawesi Utara mulai secara berangsur ke sektor tersier atau jasa, pola perekonomian kembali menunjukkan pergeseran dimana sektor primer penyumbang 25,90 persen pada tahun 2019, kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 26,94 persen. Begitupula denga sektor sekunder yang meningkat menjadi sebesar 21,11 persen pada tahun 2020 dari yang sebelumnya sebesar 20,72 persen pada tahun 2019.

Tabel 2

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)
Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021.

Komponen PDRB Lapis	PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Sulawesi Utara (Juta Rupiah)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,281,007	12,154,188	12,918,081	13,754,380	14,230,585	14,605,520	15,141,887	15,814,316	16,367,259	17,320,482	17,705,449	17,994,184
B. Pertambangan dan Penggalian	2,483,774	2,687,953	2,868,258	3,022,999	3,234,154	3,503,755	3,659,303	3,991,183	4,344,225	4,694,004	4,650,508	4,876,170
C. Industri Pengolahan	5,711,852	6,116,248	6,562,011	6,904,807	7,140,672	7,338,083	7,417,069	8,010,190	8,362,167	8,411,598	8,764,756	9,546,947
D. Pengadaan Listrik dan Gas	45,210	47,773	53,703	62,299	68,821	80,507	94,810	99,137	102,620	112,051	119,828	128,173
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	75,081	79,759	85,585	91,761	94,749	97,046	100,025	100,831	104,147	108,748	113,292	113,846
F. Konstruksi	6,296,245	6,947,714	7,324,263	7,933,964	8,400,756	9,219,900	9,862,174	10,593,031	11,346,939	12,039,440	11,518,351	12,321,288
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,227,521	6,899,099	7,250,163	7,811,064	8,528,451	9,037,800	9,587,905	10,119,446	10,701,922	11,634,920	11,445,858	11,839,704
H. Transportasi dan	4,173,610	4,438,279	4,749,998	5,059,981	5,585,990	6,006,603	6,552,877	6,922,865	7,466,819	7,909,269	6,790,329	6,911,909
I. Pengedidian Akomodasi dan Makan Minum	1,034,086	1,101,929	1,192,722	1,285,411	1,425,029	1,543,969	1,736,046	1,848,842	1,958,951	2,013,893	1,491,170	1,680,778
J. Informasi dan Komunikasi	2,127,935	2,307,958	2,486,363	2,698,253	2,948,475	3,210,496	3,505,986	3,753,807	4,046,717	4,363,734	4,836,156	4,951,192
K. Jasa Keuangan dan	1,800,407	1,981,032	2,208,805	2,354,899	2,421,542	2,506,806	2,986,973	3,187,945	3,203,612	3,323,855	3,520,446	3,705,996
L. Real Estate	1,791,270	1,944,458	2,087,886	2,225,737	2,421,972	2,605,499	2,790,025	2,991,486	3,218,628	3,372,685	3,329,613	3,317,983
M.N. Jasa Perusahaan	38,969	42,655	45,790	49,534	53,569	57,912	61,889	67,490	73,591	78,927	74,745	76,376
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,661,523	3,836,540	4,210,314	4,258,466	4,639,202	5,056,200	5,293,650	5,581,654	5,889,031	5,889,611	5,806,035	5,973,748
P. Jasa Pendidikan	1,323,150	1,418,717	1,508,664	1,586,533	1,650,377	1,767,208	1,876,574	1,982,364	2,162,437	2,377,244	2,451,117	2,480,204
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,859,992	2,045,619	2,198,488	2,338,158	2,485,135	2,680,959	2,894,963	3,115,678	3,442,498	3,693,477	3,999,186	4,322,967
R.S.T.U. Jasa lainnya	783,702	860,975	925,893	984,387	1,029,285	1,107,067	1,202,705	1,303,761	1,458,158	1,650,326	1,509,536	1,549,463
Produk Domestik Regional Bruto	51,721,334	54,910,897	58,677,587	62,422,633	66,358,765	70,425,330	74,764,660	79,484,025	84,249,720	89,009,265	88,126,374	91,790,927

(Sumber BPS Sulawesi Utara, di Olah)

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah (Sambodo 2002 dalam Usya, 2006: 18). Perencanaan pembangunan pada era otonomi daerah akan lebih berhasil jika ia dilakukan dengan memprioritaskan potensi dan sektor yang menjadi unggulan daerah (Sutiyo dan Maharjan, 2017.) Oleh karena itu, dengan pengembangan sektor ekonomi unggulan yang berada di Kota Kotamobagu dapat menjadi prospek dan dijadikan sebagai modal dasar dalam rangka pembangunan perekonomian khususnya dalam merangsang terciptanya kesempatan kerja dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Kotamobagu di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kota Kotamobagu”.

Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apa sajakah sektor basis dan sektor non basis lapangan usaha yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Kota Kotamobagu selama tahun 2010 sampai dengan 2021?
- 2) Bagaimana perubahan dan Pergeseran sektor perekonomian di Kota Kotamobagu selama tahun 2010 sampai dengan 2021?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Menemukan sektor basis dan sektor non basis lapangan usaha yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Kota Kotamobagu selama tahun 2010 sampai dengan 2021;
- 2) Menganalisis perubahan dan Pergeseran sektor perekonomian di Kota Kotamobagu selama tahun 2010 sampai dengan 2021

Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah Bagi Pemerintah diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian di Kota Kotamobagu. Untuk masyarakat diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi informasi bagi seluruh masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu. Dan untuk peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan terutama sektor lapangan usaha unggulan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu.

Landasan Teori

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya dititik beratkan pada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shot*). Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perkembangan itu sendiri (Budiono, 1992).

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli

Mazhab Klasik

Gagasan-gagasan Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus menunjukkan bahwa para pemikir mazhab Klasik menganut pandangan yang luas tentang kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Djojohadikusumo, 1994: 27-35). Mereka menempatkan fenomena ekonomi dalam suatu sistem ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Lagi pula pengamatannya tentang perkembangan ekonomi biasanya menjangkau jangka waktu yang cukup panjang. Walaupun mempunyai pandangan dan haluan pemikiran yang mengandung banyak persamaan, tentu saja para pemikir mazhab Klasik ini mempunyai perbedaan dalam hal pendekatan maupun model kajiannya.

Adam Smith

Adam Smith sering kali disebut sebagai “bapak” dari ilmu ekonomi modern. Dia sebenarnya lebih dikenal dengan Teori Nilai yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Dalam bukunya yang monumental *“An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations”*, dapat dilihat tema pokoknya mengenai bagaimana perekonomian kapitalis tumbuh. Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith dibagi menjadi 5 tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari tahap perburuan, tahap beternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi (Kuncoro, 1997: 38-41).

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis (Sjafrizal, 2008:94).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Menurut Todaro (2002) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

Ruang Lingkup PDRB menurut Lapangan Usaha

Uraian PDRB menurut lapangan usaha yang disajikan mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya. masing-masing kategori tersebut yaitu :

- 1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (*Agriculture, Livestock, Forestry And Fishery*)
- 2) Pertambangan dan Penggalian (*Mining and Quarrying*)
- 3) Industri Pengolahan (*Manufacturing*)
- 4) Pengadaan Listrik dan Gas (*Electricity and Gas Supply*)
- 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (*Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remedial Activities*)
- 6) Konstruksi (*Construction*)
- 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (*Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*)
- 8) Transportasi dan Pergudangan (*Transportation and Warehousing*)
- 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (*Accommodation and Food Service Activities*)
- 10) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
- 11) Jasa Keuangan dan Asuransi (*Financial and Insurance Activities*)
- 12) Real Estat (*Real Estate*)
- 13) Jasa Perusahaan (*Business Activities*)
- 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*)
- 15) Jasa Pendidikan (*Education*)
- 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (*Human Health and Social Work Activities*)
- 17) Jasa Lainnya (*Other Services Activities*). Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu (2021)

Penelitian Terdahulu

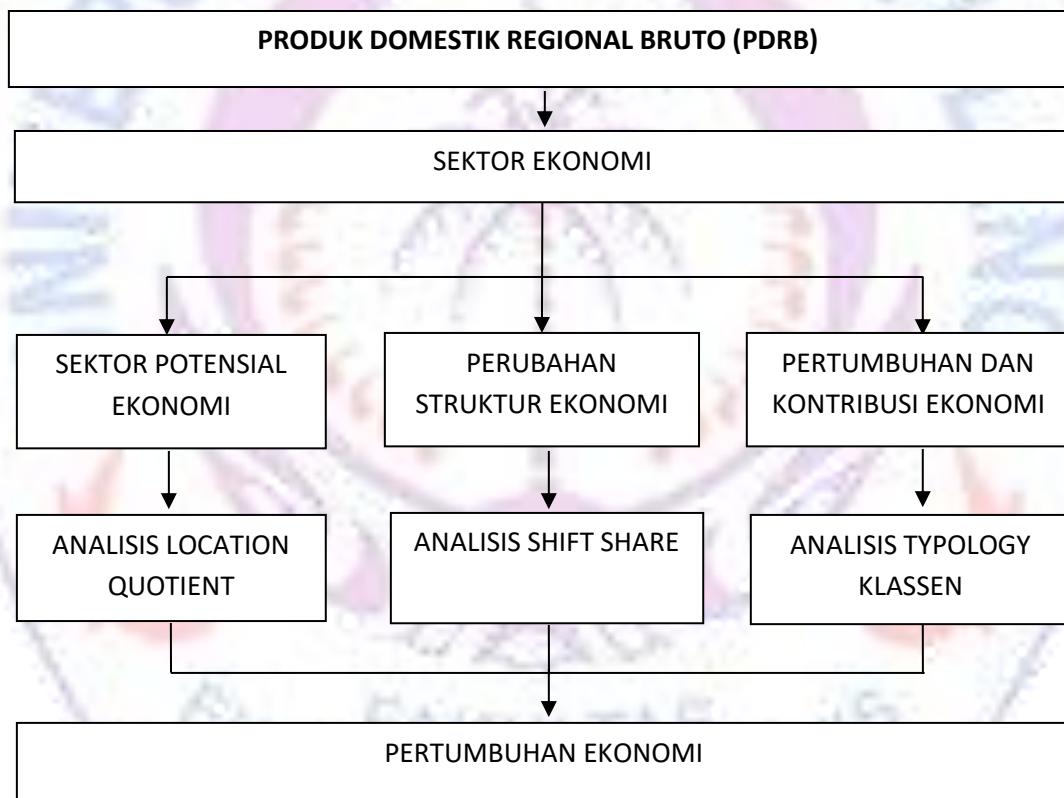
Penelitian Faisal Ramadhan Sajab (2021) berjudul Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Di Kota Manado, bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor non unggulan dalam perekonomian Kota Manado menggunakan metode analisis LQ dan Shift Share, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor unggulan adalah: Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Grosir dan Eceran; Bengkel Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Sektor jasa lainnya. Dan sektor berpengaruh yang memiliki daya saing terbesar di Kota Manado yaitu: Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Sektor Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minuman.

Penelitian Yuna Hutapea (2020) berjudul Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta daya saing Ekonomi Dalam Peningkatan pertumbuhan Ekonomi Kota Medan, dengan Tujuan penelitian untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor basis dan non basis dan bagaimana daya saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis Location Quotient (LQ), Shift Share dan Klassen Tipologi. dengan Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis Location Quotient terdapat 12 sektor basis yaitu: sektor pengadaan air, pengolahan sampah,

limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya dan 5 sektor perekonomian lainnya menjadi sektor non basis Kota Medan. Hasil penelitian dari analisis Shift Share didapatkan hasil secara sektoral maka hampir semua sektor ekonomi di Kota Medan memiliki nilai *Differential Shift yang positif* yang berarti sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Sumatera Utara. Hasil penelitian dari analisis Tipologi Klassen terdapat sembilan sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Medan diantaranya ialah : sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.

KERANGKA PIKIR

Gambar Kerangka Konseptual



Sumber: Kajian teori (diolah penulis)

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari buku, catatan dan majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahun 2010-2021, yaitu data PDRB Kotamobagu dan data PDRB Provinsi Sulawesi Utara data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kotamobagu dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2019:93). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi Pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian (Widodo, 2017:75).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang di gunakan pada Penelitian ini yaitu Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dirancang untuk menyajikan peristiwa-peristiwa ekonomi dalam eksplorasi sumber daya tersebut dan lebih lanjut memahami keterkaitan transaksi-transaksi yang terjadi di antaranya.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Yang berdasarkan atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kota Kotamobagu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Sulawesi Utara 2010 sampai dengan tahun 2021.

Metode Analisis

Untuk Menjawab Permasalahan yang telah di tetapkan maka penelitian ini menggunakan alat dengan metode analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, dan *Typologi Klassen*.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah. Secara umum metode analisis LQ dapat diformulasikan sebagai berikut (Widodo, 2006).

Analisis LQ di gunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis maupun non basis.

$$LQ = \frac{V_1^R / V^R}{V_1 / V}$$

Dimana

- LQ = Jumlah PDRB Suatu sektor i Kota Kotamobagu
- V_1^R = Jumlah PDRB Suatu sektor i Kota Kotamobagu
- V^R = Jumlah PDRB Seluruh sektor Kota Kotamobagu
- V_1 = Jumlah PDRB Suatu sektor i tingkat Provinsi Sulawesi Utara
- V = Jumlah PDRB Seluruh sektor tingkat Provinsi Sulawesi Utara

Kriteria pengukuran LQ yaitu:

- a. $LQ > 1$ berarti menunjukkan sektor basis, artinya dimana sektor I di Kota Kotamobagu memiliki kontribusi lebih besar daripada sektor yang sama di Kota Kotamobagu dalam pembentukan PDRB. Sehingga sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan barang dan jasa yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.
- b. $LQ < 1$ berarti menunjukkan sektor non basis, artinya dimana komoditas I di Kota Kotamobagu memiliki kontribusi yang lebih kecil daripada komoditas yang sama di Kota Kotamobagu dalam pembentukan PDRB. Sehingga komoditas tersebut tidak mampu untuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.
- c. $LQ = 1$ berarti menunjukkan komoditas I yang merupakan daerah self sufficient, artinya daerah itu mempu memenuhi kebutuhan barang dan jasa dengan hasil kegiatan ekonomi yang ada di daerah tersebut.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift-Share* menggambarkan kinerja sektor-sektor pada suatu daerah dibandingkan dengan perekonomian wilayah provinsi (yang lebih besar). Apabila dalam suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian provinsi, sehingga dapat ditemukan adanya shift atau pergeseran hasil pembangunan perekonomian daerah. Laju pertumbuhan sektor-sektor dalam suatu wilayah dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian provinsi dengan sektor-sektor lainnya. Suatu daerah yang memiliki banyak sektor yang tingkat pertumbuhannya lamban maka sektor tersebut pertumbuhannya secara nasional juga akan lamban. Hal ini terjadi karena daerah-daerah lain tumbuh lebih cepat (Putra, 2011:165). Analisis shift share memiliki tiga komponen yaitu:

- National share untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional.
- Proportional shift adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor dibandingkan total sektor di tingkat nasional
- Differential shift atau competitive position adalah perbedaan pertumbuhan perekonomian satu daerah dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat nasional.

Teknik analisis shift share merupakan Teknik analisis yang mengkaji hubungan antara struktur ekonomi dan pertumbuhan wilayah, pertama-tama dikembangkan oleh Daniel B. Creamer (1943) dan dipakai sebagai suatu alat analitik pada permulaan tahun 1960-an oleh Ashby (1964) sampai sekarang.

Analisis *shift share* membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) variabel penyerapan tenaga kerja di wilayah dalam kurun waktu tertentu menjadi pengaruh pertumbuhan nasional (N), bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (share).

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij}: perubahan variabel penyerapan PDRB sektor i di Kota Kotamobagu dalam kurun waktu 2010-2021

N_{ij}: komponen pertumbuhan sektor i di Sulawesi Utara (*National Share*) diukur dengan cara menganalisis perubahan pengeluaran agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.

M_{ij} : pergeseran proporsional sektor i di Kota Kotamobagu (*Proportional Shift*) mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini bertujuan apakah perekonomian daerah terkonsentasi pada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan bauran industri atau industrial mix dimana jika hasilnya positif berarti sektor perekonomian di daerah tersebut tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang ada diatasnya yang dijadikan acuan, demikian pula jika sebaliknya.

C_{ij} : keunggulan kompetitif atau daya saing sektor i di Kota Kotamobagu (*Differential Shift*) menentukan seberapa jauh daya saing sektor atau industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika pergeseran diferensial dari suatu sektor atau industri adalah positif maka sektor atau industri tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi terhadap sektor atau industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan

Untuk memperoleh nilai dari ketiga komponen tersebut maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \text{ dimana } r_n = E_n t - E_n t_0 / E_n t_0$$

$$M_{ij} = E_{ij} \cdot (r_n - r_n) \text{ dimana } r_n = E_n t - E_n t_0 / E_n t_0$$

$$C_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{ij} - r_n) \text{ dimana } r_{ij} = E_{ij} t - E_{ij} t_0 / E_{ij} t_0$$

Keterangan :

E_{ij} = nilai sektor i pada perekonomian daerah

r_n = nilai pertumbuhan ekonomi daerah acuan

r_{in} = nilai pertumbuhan sektor i pada perekonomian acuan
 r_{ij} = nilai pertumbuhan sektor i pada perekonomian daerah
 Ent = nilai total sektor ekonomi pada perekonomian acuan di tahun akhir
 Ent_0 = nilai total sektor ekonomi pada perekonomian acuan tahun awal
 $Eijnt$ = nilai sektor i pada perekonomian daerah di tahun akhir
 $Eijt_0$ = nilai sektor i pada perekonomian daerah tahun awal

Typologi Klassen

Menurut Sjafrizal (1997), *Typologi Klassen* merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Alat analisis ini dapat digunakan melalui dua pendekatan, yang pertama adalah dengan pendekatan sektoral sedangkan pendekatan yang kedua adalah dengan pendekatan wilayah/daerah seperti yang untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita daerah. Hasil dari *typology klassen* akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa pasar, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah tersebut (Tarigan, 2010). Typology klassen dengan pendekatan secara sektoral dapat menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Kuadran I / Sektor yang Maju dan Tumbuh dengan Pesat.

Pada kuadran ini sektor dengan laju pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih besar apabila dibandingkan dengan pertumbuhan daerah yang telah menjadi sebuah acuan atau secara nasional (g) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi sebuah acuan secara nasional (s). Hasil dari klasifikasi ini biasanya dilambangkan dengan tanda ‘ gi ’ lebih besar dari ‘ g ’ dan ‘ si ’ lebih besar dari ‘ s ’. sektor yang ada didalam kuadran I bisa diartikan sebagai sektor yang memiliki potensi karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang lebih besar daripada daerah yang menjadi acuan atau secara nasional.

2. Kuadran II / Sektor Maju Tapi Tertekan.

Pada sektor ini berada pada kuadran ini dengan memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi sebuah acuan atau secara nasional (g), akan tetapi telah memiliki nilai kontribusi terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). hasil klasifikasi ini bisa digambarkan dengan ‘ gi ’ lebih kecil dari ‘ g ’ dan ‘ si ’ lebih besar dari ‘ s ’. Kedudukan sektor dalam kategori ini dapat dikatakan sebagai sektor yang telah lama atau bisa dikatakan pada posisi yang jenuh.

3. Kuadran III / Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang dengan Pesat.

Pada kuadran ini sektor yang telah memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g), tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (si) harus lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi nilai kontribusi suatu sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). Klasifikasi ini biasanya digambarkan dengan ‘ gi ’ lebih besar dari ‘ g ’ dan ‘ si ’ lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap nilai PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). hasil klasifikasi ini dilambangkan dengan ‘ gi ’ yang lebih besar dari ‘ g ’ dan ‘ si ’ akan lebih kecil dari ‘ s ’. Setiap sektor yang termasuk dalam kuadran III dapat diartikan sebagai sektor yang sedang menjadi trend/sedang booming di kalangan masyarakat. Walaupun pangsa pasar daerahnya tersebut relative lebih kecil apabila dibandingkan dengan rata-rata tingkat nasional.

4. Kuadran IV / Sektor Relatif Tertinggal

Kuadran ini ditempati oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) lebih rendah apabila dibandingkan dengan nilai pertumbuhan PDRB daerah yang telah menjadi sebuah acuan atau secara nasional (g) selain itu juga telah memiliki nilai kontribusi tersebut terhadap PDRB (si) yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional. (Widodo, 2006).

Tabel 3 Alat Analisis *Typologi Klassen*

TYPOLOGI KLASSEN	PERTUMBUHAN SEKTORAL		
	$gi \geq g$	$gi < g$	
KONTRIBUSI SEKTORAL	$si \geq s$	KUADRAN I Sektor maju dan tumbuh pesat	KUADRAN II Sektor maju tapi tertekan
	$si < s$	KUADRAN III Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	KUADRAN IV Sektor relatif tertinggal

Berdasarkan alat analisis digunakan melalui pendekatan sektoral, Menurut Sjafrizal (1997), *Tipologi Klassen* merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Alat analisis ini dapat digunakan melalui dua pendekatan, yang pertama adalah dengan pendekatan sektoral sedangkan pendekatan yang kedua adalah dengan pendekatan wilayah/daerah.

Makalah hendaknya memuat tulisan yang berisi 1. Pendahuluan, 2. Metode Penelitian (bisa meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi), 3. Hasil dan Pembahasan, 4. Kesimpulan dan 5. Saran (future works) yg berisi penelitian lanjut di masa mendatang. Pada setiap paragraph bisa terdiri dari beberapa subparagraph yang dituliskan dengan penomoran angka arab seperti yang ditunjukkan section berikut ini. Jumlah halaman minimum 10 halaman dan maksimum 25 halaman ukuran A4.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis LQ (*Location Quotient*)

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) dapat dilihat pada tabel 4 Hasil Analisis Location Quotient PDRB Lapangan Usaha ADHK Kota Kotamobagu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 4

Hasil Analisis Location Quotient PDRB Lapangan Usaha ADHK Kota Kotamobagu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021

Komponen PDRB Lapis	Analisis Location Quotient PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kota Kotamobagu terhadap PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara (Juta Rupiah)												rata rata	Sektor basis/sektor non basis
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,38	0,39	0,39	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,39	0,39	0,37	0,37	0,382	Sektor Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,71	0,67	0,66	0,65	0,63	0,62	0,63	0,61	0,60	0,60	0,58	0,57	0,626	Sektor Non Basis
C. Industri Pengolahan	0,43	0,41	0,41	0,40	0,40	0,40	0,38	0,38	0,40	0,41	0,40	0,39	0,4	Sektor Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,57	2,44	2,40	2,32	2,47	2,43	2,44	2,34	2,27	2,29	2,26	2,27	2,374	Sektor Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,26	1,22	1,19	1,17	1,18	1,19	1,18	1,16	1,16	1,16	1,10	1,10	1,173	Sektor Basis
F. Konstruksi	0,96	0,90	0,95	1,03	1,07	1,06	1,06	1,06	1,06	1,05	1,04	1,06	1,025	Sektor Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,20	1,18	1,18	1,18	1,17	1,16	1,15	1,15	1,16	1,16	1,15	1,15	1,166	Sektor Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,51	0,50	0,51	0,52	0,51	0,50	0,49	0,50	0,50	0,51	0,53	0,53	0,509	Sektor Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,79	0,77	0,77	0,77	0,74	0,74	0,72	0,73	0,74	0,77	1,03	0,95	0,793	Sektor Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,56	0,54	0,55	0,56	0,56	0,56	0,56	0,57	0,57	0,58	0,56	0,56	0,561	Sektor Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,72	2,70	2,62	2,59	2,56	2,52	2,47	2,48	2,50	2,43	2,43	2,40	2,534	Sektor Basis
L. Real Estate	0,93	0,91	0,91	0,90	0,88	0,88	0,87	0,88	0,88	0,89	0,89	0,88	0,892	Sektor Non Basis
M.N. Jasa Perusahaan	1,01	0,97	0,95	0,93	0,91	0,88	0,88	0,87	0,87	0,89	0,89	0,88	0,91	Sektor Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,72	2,80	2,71	2,72	2,65	2,63	2,59	2,52	2,43	2,42	2,38	2,38	2,579	Sektor Basis
P. Jasa Pendidikan	1,77	1,75	1,75	1,74	1,74	1,74	1,73	1,73	1,73	1,72	1,69	1,69	1,731	Sektor Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,69	2,63	2,60	2,57	2,57	2,56	2,55	2,60	2,61	2,66	2,62	2,63	2,607	Sektor Basis
R.S.T.U. Jasa lainnya	1,30	1,25	1,23	1,24	1,29	1,28	1,25	1,25	1,26	1,27	1,24	1,23	1,258	Sektor Basis

(Sumber BPS Kota Kotamobagu, diolah)

Sehingga hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) :

Sektor lapangan usaha yang termasuk dalam Sektor Basis dimana $LQ > 1$ ada 9 (Sembilan), Lapangan Usaha yaitu sebagai berikut :

1. Pengadaan Listrik dan gas dengan rata rata hasil nilai LQ 2,374
2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan rata rata hasil nilai LQ 1,173
3. Konstruksi dengan rata rata hasil nilai LQ 1,025
4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata rata hasil nilai LQ 1,166
5. Jasa Keuangan dan Asuransi dengan rata rata hasil nilai LQ 2,534
6. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan rata rata hasil nilai LQ 2,579
7. Jasa Pendidikan dengan rata rata hasil nilai LQ 1,731

8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata rata hasil nilai LQ 2,607
 9. Jasa lainnya dengan rata rata hasil nilai LQ 1,258
- Sektor lapangan usaha yang termasuk dalam Sektor non Basis dimana $LQ < 1$. terdapat 8 (Delapan), Lapangan Usaha yaitu sebagai berikut :
1. Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan dengan rata rata hasil nilai LQ 0,382
 2. Pertambangan dan Penggalian dengan rata rata hasil nilai LQ 0,626
 3. Industri Pengolahan dengan rata rata hasil nilai LQ 0,400
 4. Transportasi dan Pergudangan dengan rata rata hasil nilai LQ 0,509
 5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rata rata hasil nilai LQ 0,793
 6. Informasi dan Komunikasi dengan rata rata hasil nilai LQ 0,561
 7. Real Estate dengan rata rata hasil nilai LQ 0,892
 8. Jasa Perusahaan dengan rata rata hasil nilai LQ 0,91

Hasil Analisis Shift Share

Hasil Analisis *Shift-Share* dimana analisis menggambarkan kinerja sektor-sektor pada daerah Kota Kotamobagu dibandingkan dengan perekonomian wilayah provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2010 sampai dengan 2021.

Tabel 5

Hasil Analisis *Shift Share* sektor lapangan Usaha antara daerah Kota Kotamobagu dengan Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2010 sampai dengan 2021

KOMPONEN PDRB LAPUS	KOTA KOTAMOBAGU		PROVINSI SULAWESI UTARA		HASIL ANALISIS SHIFT SHARE			
	2010	2021	2010	2021	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	121833.7	178812.70	12,281,007	17,994,184	94,387	43909.28	301.4415	138,597.83
B. Pertambangan dan Penggalian	45484.52	76049.50	2,483,774	4,876,170	35,238	33941.41	-13246.2	55,933.05
C. Industri Pengolahan	63567.01	100093.30	5,711,852	9,546,947	49,247	33065.58	-6154.35	76,157.92
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3002.63	7925.60	45,210	128,173	2,326	4268.713	-587.032	6,007.88
E. Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	2444.51	3423.30	75,081	113,846	1,894	977.7927	-283.333	2,588.27
F. Konstruksi	156658.01	355382.90	6,296,245	12,321,288	121,366	116138.5	48814.71	286,319.47
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	192824.71	371804.40	6,227,521	11,839,704	149,385	134624.6	5207.886	289,217.84
H. Transportasi dan Pergudangan	55504.81	98975.20	4,173,610	6,911,909	43,001	28212.71	7053.771	78,267.22
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21025.41	43631.90	1,034,086	1,680,778	16,289	10186.63	9457.715	35,933.17
J. Informasi dan Komunikasi	30803.11	75445.70	2,127,935	4,951,192	23,864	31661.53	3774.285	59,299.62
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	126813.48	242132.00	1,800,407	3,705,996	98,245	103984.6	-18903.6	183,326.12
L. Real Estate	43279.91	79571.50	1,791,270	3,317,983	33,530	28577.74	-596.205	61,511.38
M.N. Jasa Perusahaan	1015.28	1839.20	38,969	76,376	787	755.0308	-150.664	1,390.92
O. Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	258192.74	387648.00	3,661,523	5,973,748	200,027	126315.8	-33591.6	292,751.49
P. Jasa Pendidikan	60962.8	114097.40	1,329,150	2,480,204	47,229	40900.8	340.352	88,470.30
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	129418.61	309014.30	1,859,992	4,322,967	100,263	132767.2	8221.404	241,251.92
R.S.T.U. Jasa lainnya	26340.16	52071.60	783,702	1,549,463	20,406	19939.12	-5.72446	40,339.66
Produk Domestik Regional Bruto	1339171.4	2497918.60	51,721,334	91,790,927	1,037,484	803760.4	121263.3	1,962,507.63

(Sumber BPS Kota Kotamobagu, diolah)

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Analisis *Shift Share* sektor lapangan Usaha antara daerah Kota Kotamobagu dengan Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2010 sampai dengan 2021, dimana:

- **Mij** (Pergeseran Proporsional Sektor i di Kota Kotamobagu/Proporsional Shift) menunjukkan ke 17 (tujuh belas) Sektor Lapangan Usaha semua bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa Semua Sektor Lapangan Usaha pertumbuhan sektornya relatif cepat.
- **Cij** (keunggulan kompetitif atau daya saing sector di Kota Kotamobagu/Differential Shift)
 - sektor lapangan usaha di Kota Kotamobagu yang bernilai positif adalah sektor lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing sektor yang lebih tinggi yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 301,4415, Konstruksi dengan nilai 48.814,71, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai 5207,886, Transportasi dan Pergudangan dengan nilai 7053,771, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai 9457,715, Informasi dan Komunikasi dengan nilai 3774,285, Jasa Pendidikan dengan nilai 340,35195, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 8221,404
 - Sektor lapangan usaha di Kota Kotamobagu yang bernilai Negatif adalah sektor lapangan usaha yang tidak memiliki keunggulan kompetitif atau tidak mempunyai daya saing sektor yaitu :
 - 1) Pertambangan dan Penggalian dengan nilai (-13246,2)
 - 2) Industri Pengolahan dengan nilai (-6154,35)
 - 3) Pengadaan Listrik dan gas dengan nilai (-587.032)
 - 4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai (-288.333)
 - 5) Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai (-18903.6)
 - 6) Real Estate dengan nilai (-596.205)
 - 7) Jasa Perusahaan dengan nilai(-150,664)
 - 8) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai (-33591,57)
 - 9) Jasa lainnya dengan nilai (-5,72446)
- **Dij** (Pergeseran Struktur Ekonomi/ perubahan variable) pada penyerapan PDRB sektoral di Kota Kotamobagu terhadap PDRB sectoral di Provinsi Sulawesi utara dari tahun 2010 sampai dengan 2021, dimana hasil dari ke 17 (tujuh belas) sektor lapangan usaha semuanya bernilai positif sehingga ini menunjukkan bahwa Pergeseran struktur ekonomi di kota kotamobagu memiliki nilai positif.

Hasil Analisis typologi Klassen

Analisis typology klassen ini digunakan untuk melihat tentang suatu pola dan struktur pertumbuhan dari masing-masing sektor ekonomi.

Tabel 6

Hasil Analisis Typologi Klassen provinsi Sulawesi Utara dan Kota Kotamobagu dari Tahun 2010 sampai dengan 2021

Komponen PDRB Lapis	Provinsi Sulawesi Utara		Kota Kotamobagu		Keterangan	kuadran
	rata rata pertumbuhan	rata rata kontribusi	rata rata pertumbuhan	rata rata kontribusi		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.0356	0.2090	0.0358	0.0798	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	3
B. Pertambangan dan Penggalian	0.0636	0.0502	0.0483	0.0314	Sektor relativ tertinggal	4
C. Industri Pengolahan	0.0481	0.1044	0.0427	0.0418	Sektor relativ tertinggal	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.1004	0.0011	0.0940	0.0027	Sektor maju tapi tertekan	2
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.0388	0.0014	0.0313	0.0016	Sektor maju tapi tertekan	2
F. Konstruksi	0.0636	0.1298	0.0785	0.1331	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.0606	0.1270	0.0619	0.1480	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
H. Transportasi dan Pergudangan	0.0491	0.0831	0.0554	0.0423	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.0511	0.0210	0.0690	0.0165	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	3
J. Informasi dan Komunikasi	0.0800	0.0466	0.0852	0.0261	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.0689	0.0378	0.0614	0.0958	Sektor maju tapi tertekan	2
L. Real Estate	0.0582	0.0366	0.0574	0.0327	Sektor relativ tertinggal	4
M.N. Jasa Perusahaan	0.0639	0.0008	0.0562	0.0007	Sektor relativ tertinggal	4
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.0461	0.0692	0.0381	0.1787	Sektor maju tapi tertekan	2
P. Jasa Pendidikan	0.0586	0.0258	0.0589	0.0447	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.0798	0.0397	0.0825	0.1035	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
R.S.T.U. Jasa lainnya	0.0655	0.0163	0.0658	0.0205	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
Produk Domestik Regional Bruto	0.0538	1.0000	0.0585	1.0000	Sektor maju dan tumbuh pesat	1

(Sumber BPS Kota Kotamobagu, diolah)

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Analisis Typologi Klassen Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Kotamobagu dari Tahun 2010 sampai dengan 2021 dari ke 17 (tujuh belas) Sektor Lapangan Usaha terbagi dalam empat kuadran, yaitu:

- 1) Kuadran I adalah sektor maju dan tumbuh pesat

Kuadran I dimana Pertumbuhan sectoral daerah Kota Kotamobagu Lebih besar sama dengan Pertumbuhan sectoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (Regional), dan Kontribusi daerah Kota Kotamobagu lebih besar sama dengan kontribusi sektoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (Regional). Pada kuadran 1 Hasil menunjukkan bahwa dari 17 (tujuh belas) Sektor Lapangan Usaha, yang termasuk dalam kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat), yaitu : Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya

- 2) Kuadran II adalah sektor maju tapi tertekan

Kuadran II dimana Pertumbuhan sectoral daerah Kota Kotamobagu Lebih Kecil sama dengan Pertumbuhan sectoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (Regional), dan Kontribusi daerah Kota Kotamobagu lebih besar sama dengan kontribusi sektoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (Regional). Pada Kuadran II Hasil menunjukkan bahwa dari 17 (tujuh belas) Sektor Lapangan Usaha, yang termasuk dalam kuadran II (sektor maju tapi tertekan), yaitu :

Pengadaan Listrik dan gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

- 3) Kuadran III adalah sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat Kuadran III dimana Pertumbuhan sectoral daerah Kota Kotamobagu lebih besar sama dengan Pertumbuhan sectoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (Regional), dan Kontribusi daerah Kota Kotamobagu lebih kecil dari kontribusi sektoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (Regional). Pada kuadran III Hasil menunjukkan bahwa dari 17 (tujuh belas) Sektor Lapangan Usaha, yang termasuk dalam kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat), yaitu : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi.
- 4) Kuadran IV adalah sektor relatif tertinggal Kuadran IV dimana Pertumbuhan sectoral daerah Kota Kotamobagu lebih kecil dari Pertumbuhan sectoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (Regional), dan Kontribusi daerah Kota Kotamobagu lebih kecil dari kontribusi sektoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (Regional). Pada kuadran IV Hasil menunjukkan bahwa dari 17 (tujuh belas) Sektor Lapangan Usaha, yang termasuk dalam kuadran IV (sektor relatif tertinggal), yaitu : Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Real Estate, Jasa Perusahaan

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Analisis Location Quotient PDRB Lapangan Usaha ADHK Kota Kotamobagu terhadap Lapangan Usaha ADHK Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan, bahwa sektor lapangan usaha di Kota Kotamobagu yang termasuk dalam sektor basis dimana $LQ > 1$ ada 9 (Sembilan), Lapangan Usaha meliputi Pengadaan Listrik dan gas dengan rata rata hasil nilai $LQ 2,374$, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan rata rata hasil nilai $LQ 1,173$, Konstruksi dengan rata rata hasil nilai $LQ 1,025$, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata rata hasil nilai $LQ 1,166$, Jasa Keuangan dan Asuransi dengan rata rata hasil nilai $LQ 2,534$, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan rata rata hasil nilai $LQ 2,579$, Jasa Pendidikan dengan rata rata hasil nilai $LQ 1,731$, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata rata hasil nilai $LQ 2,607$, Jasa lainnya dengan rata rata hasil nilai $LQ 1,258$.

Selanjutnya Sektor lapangan usaha di Kota Kotamobagu yang termasuk dalam Sektor non Basis dimana $LQ < 1$. terdapat 8 (Delapan), Lapangan Usaha meliputi: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata rata hasil nilai $LQ 0,382$, Pertambangan dan Penggalian dengan rata rata hasil nilai $LQ 0,626$, Industri Pengolahan dengan rata rata hasil nilai $LQ 0,400$, Transportasi dan Pergudangan dengan rata rata hasil nilai $LQ 0,509$, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rata rata hasil nilai $LQ 0,793$, Informasi dan Komunikasi dengan rata rata hasil nilai $LQ 0,561$, Real Estate dengan rata rata hasil nilai $LQ 0,892$, Jasa Perusahaan dengan rata rata hasil nilai $LQ 0,91$.

Hasil Analisis *Shift Share* sektor lapangan Usaha antara daerah Kota Kotamobagu dengan Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2010 sampai dengan 2021, dimana Pergeseran Proporsional Sektor i di Kota Kotamobagu/Proporsional *Shift*, menunjukkan ke 17 (tujuh belas) Sektor Lapangan Usaha, semua bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa Semua Sektor Lapangan Usaha pertumbuhan sektornya relatif cepat.

Sektor lapangan usaha di Kota Kotamobagu yang memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing sektor yang lebih tinggi meliputi: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 301,4415, Konstruksi dengan nilai 48.814,71, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai 5207,886, Transportasi dan Pergudangan dengan nilai 7053,771, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai 9457,715, Informasi dan Komunikasi dengan nilai 3774,285, Jasa Pendidikan dengan nilai 340,35195, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 8221,404.

Sektor lapangan usaha di Kota Kotamobagu yang bernilai Negatif atau tidak memiliki keunggulan kompetitif meliputi : Pertambangan dan Penggalian dengan nilai (-13246,2), Industri Pengolahan dengan nilai (-6154,35), Pengadaan Listrik dan gas dengan nilai (-587.032),

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai (-288.333), Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai (-18903.6), Real Estate dengan nilai (-596.205), Jasa Perusahaan dengan nilai (-150,664), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai (-33591,57), dan Jasa lainnya dengan nilai (-5,72446).

Pergeseran Struktur Ekonomi/ perubahan *variable* pada penyerapan PDRB sektoral di Kota Kotamobagu terhadap PDRB sektoral di Provinsi Sulawesi utara dari tahun 2010 sampai dengan 2021, dimana hasil dari ke 17 (tujuh belas) sektor lapangan usaha semuanya bernilai positif sehingga ini menunjukkan bahwa Pergeseran struktur ekonomi di Kota Kotamobagu memiliki nilai positif.

Berdasarkan Hasil Analisis Typologi Klassen dari ke 17 (tujuh belas) Sektor Lapangan Usaha terbagi dalam empat kuadran, yaitu:

- Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat), dimana Pertumbuhan sectoral daerah Kota Kotamobagu Lebih besar sama dengan Pertumbuhan sectoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (*Regional*), dan Kontribusi daerah Kota Kotamobagu lebih besar sama dengan kontribusi sektoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (*Regional*);
- Kuadran II (sektor maju tapi tertekan), dimana Pertumbuhan sectoral daerah Kota Kotamobagu Lebih Kecil sama dengan Pertumbuhan sectoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (*Regional*), dan Kontribusi daerah Kota Kotamobagu lebih besar sama dengan kontribusi sektoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (*Regional*);
- Kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat), dimana Pertumbuhan sectoral daerah Kota Kotamobagu lebih besar sama dengan Pertumbuhan sectoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (*Regional*), dan Kontribusi daerah Kota Kotamobagu lebih kecil dari kontribusi sektoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (*Regional*); dan
- Kuadran IV (sektor relatif tertinggal), dimana Pertumbuhan sectoral daerah Kota Kotamobagu lebih kecil dari Pertumbuhan sectoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (*Regional*), dan Kontribusi daerah Kota Kotamobagu lebih kecil dari kontribusi sektoral daerah Provinsi Sulawesi Utara (*Regional*).

Daerah Kota Kotamobagu memiliki sektor basis unggulan yang pertumbuhan sektornya relatif cepat dan juga memiliki daya saing yang tinggi yaitu : sektor jasa konstruksi dengan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan perlu untuk menjadi perhatian bagi pemerintah yaitu sektor lapangan usaha yang masih tertinggal meliputi : Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Real Estate dan Jasa Perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini yaitu:

1. Perekonomian Kota Kotamobagu Memiliki sektor basis meliputi Pengadaan Listrik dan gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Dan Sektor non basis meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan.
2. Dengan adanya hasil analisis *shift share* yang menunjukkan nilai positif pada sektor lapangan usaha di Kota Kotamobagu, sehingga Sektor Pertumbuhan Ekonomi Kota Kotamobagu dinyatakan dengan berkembang relatif cepat. Sektor lapangan usaha di Kota Kotamobagu yang memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing sektor yang lebih tinggi meliputi: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

3. Hasil Analisis *Typologi Klassen* menunjukkan sektor maju dan tumbuh pesat, meliputi: Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya. kemudian sektor relatif tertinggal meliputi, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Real Estate dan Jasa Perusahaan.
4. Pergeseran Struktur Ekonomi/ perubahan variable pada penyerapan PDRB sektoral di Kota Kotamobagu terhadap PDRB sektoral di Provinsi Sulawesi utara dari tahun 2010 sampai dengan 2021, dimana hasil dari semua sektor lapangan usaha bernilai positif sehingga ini dapat menunjukkan bahwa Pergeseran struktur ekonomi di Kota Kotamobagu memiliki nilai positif.

Rekomendasi Kebijakan

- 1) Pemerintah Kota Kotamobagu agar dapat memperhatikan pengalokasian anggaran dalam rangka untuk optimalisasi pertumbuhan sektor unggulan yang akan berdampak pada peningkatan kontribusinya terhadap PDRB.
- 2) sektor jasa konstruksi dengan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan social, sebagai sektor unggulan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam perekonomian di daerah Kota Kotamobagu sehingga perlu untuk mendapatkan prioritas pengembangan sehingga memberikan dampak yang positif bagi peningkatan, pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat serta pengaruh pada lapangan pekerjaan.
- 3) Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu pemerintah wajib memprioritaskan ke Sembilan sektor basis yaitu Pengadaan Listrik dan gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya, yang tujuannya untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Todaro, Michael. 2004.** Pembangunan ekonomi Dunia Ketiga, Erlangga: Jakarta
- Arsyad Lincoln, 1999.** Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sambodo, M. T. 2002.** Analisis Sektor Unggulan Di Kalimantan Barat. Jakarta: Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Sutiyo dan Maharjan K.L. 2017.** Decentralization and Rural Development in Indonesia, Singapore: Springer.
- Boediono, 1992,** Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi 1, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Djojohadikusumo Sumitro, 1994,** Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan, LP3ES.
- Kuncoro, Mudrajad, 1997.** Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson, 2005.** Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sjafrizal. 2008.** Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Jakarta : Baduose Media.
- Todaro, Michael P Todaro. 2002.** *Pembangunan Ekonomi* (Kesembilan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu.2021.** Produk Domestik Regional Bruto Kota Kotamobagu Menurut Lapangan Usaha 2017-2021.Kotamobagu. Badan Pusat Statistik.
- Sujarweni.V.W. 2019.** Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Widodo. 2017.** Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: Rajawali Pers.

- Widodo, Tri. 2006.** Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Putra, M. F. 2011.** Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif (Cetakan Pe). Universitas Brawijaya (UB) Press.
- Sjafrizal. 1997.** Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat. Prisma, Maret 1997, hal 27-38. Yogyakarta: LP3ES.

